

BAB IV

PERSEPSI REMAJA DI LINGKUNGAN LOKALISASI TENTANG MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (STUDI KASUS REMAJA DI LINGKUNGAN LOKALISASI GAMBILANGU KELURAHAN SUMBEREJO KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL)

A. Gambaran Umum Lokalisasi Gambilangu

Gambilangu adalah lokalisasi yang berada di wilayah Kabupaten Kendal yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Tugu kodya Semarang. Gambilangu dalam wilayah Kabupaten Kendal terletak di desa Mlaten atas desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Nama Gambilangu berasal dari dari dua kata *gambir* dan *langu*, *gambir* merupakan sebuah pohon yang pada jaman dulu banyak terdapat didaerah tersebut, buah pohon ini biasa dikonsumsi penduduk jaman dahulu untuk menggosok gigi atau dikunyah (*nginang*) untuk membersihkan mulut, bau buah tersebut oleh orang kendal disebut langu atau campuran antara pahit, manis dan getir serta mempunyai ciri khas yang hanya dimiliki oleh pohon gambir tersebut.⁷³

Gambilangu merupakan salah satu kompleks lokalisasi terkenal yang terdapat dalam dua wilayah Semarang dan Kendal. Gambilangu sebenarnya bukan nama wilayah tempat praktik

⁷³ Hasil observasi di lingkungan Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 28 Maret 2017 pukul 10.00 WIB

seksual tersebut. Sampai sekarang Gambilangu Semarang terletak di Dukuh Rowosari Atas Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kodya Semarang, sedang Gambilangu Kendal terletak di Dukuh Mlaten Atas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Sampai saat ini tempat lokalisasi tersebut terkenal dengan nama Gambilangu atau GBL.⁷⁴

Sekarang nama Gambilangu hanya dipakai oleh salah satu Dukuh yang masih terdapat dalam wilayah Kelurahan Sumberejo. Nama Dukuhnya adalah Dukuh Gambilangu. Kita juga tahu bahwa tempat penimbunan kayu (TPK) KPH Kendal masih menggunakan nama TPK Gambilangu. Nama Gambilangu sudah tidak dipakai lagi karena adanya perluasan wilayah Kotamadya Semarang pada tahun 1976 yang mencakup sebagian wilayah Gambilangu masuk menjadi wilayah Kotamadya Semarang. Namun nama Gambilangu tidak lekang oleh waktu meski secara resmi sudah tidak dipakai lagi. Tidak heran daerah-daerah yang ada sekarang walaupun sudah berganti nama masih disebut sebagai Gambilangu. Sekarang orang kalau mendengar nama Gambilangu, langsung diidentikkan dengan nama sebuah lokalisasi (Gambilangu) meskipun sudah berganti nama.⁷⁵

Sebelum menjadi tempat lokalisasi daerah Gambilangu ini merupakan tempat pemukiman kumuh yang awalnya dihuni oleh beberapa orang. Rumah-rumah yang didirikan juga sangat

⁷⁴ Hasil observasi di lingkungan Lokalisasi ..., pukul 10.00 WIB

⁷⁵ Hasil observasi di lingkungan Lokalisasi ..., pukul 10.00 WIB

sederhana sekali, masih berupa bangunan-bangunan dari gedeg yang belum permanen. Pada tahun 1970-an Gambilangu masih berupa sebuah hutan atau alas kecil yang daerahnya berbukit-bukit, masih banyak tegalan-tegalan, pohon-pohon besar dan binatang-binatang liar seperti babi hutan. Para penghuni di sana membuka lahan atau tanah dengan membat hutannya untuk tempat tinggal mereka. Mereka membeli tanah pada saat itu dengan harga yang murah sekali. Pada tahun 1972 harga tanah per meter di daerah Gambilangu adalah Rp. 50,-. Untuk membuat rumah di sana secara borongan masih seharga Rp. 40.000,-. Rumah yang didirikan masih belum permanen karena masih terbuat dari papan, belum ada rumah yang terbuat dari tembok. Rumah-rumah yang sederhana inilah yang menjadi cikal bakal sebagai tempat pelacuran.⁷⁶

Penghuni daerah ini pada awalnya adalah Bu Jaenah yang tinggal di daerah yang sekarang termasuk dalam Dukuh Rowosari Atas. Rumah yang ditempati awalnya bukan seperti rumah *bordil* yang kita tahu sekarang ini. Rumahnya dulu hanya dipakai atau disewa sebagai tempat untuk menginap oleh para tamu yang membawa wanita atau perempuan kemudian melakukan hubungan seksual di sana. Rumah tersebut layaknya sebuah losmen sederhana. Belum ada anak buah atau pekerja seks yang tinggal di rumah tersebut. Wanita-wanita nakal ini dibawa oleh para lelaki

⁷⁶ Hasil Wawancara , Ketua RW 02 Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 29 Maret 2017 pukul 19.00 WIB

hidung belang dan diajak kencana di rumah milik Bu Jaenah tersebut.⁷⁷

Setelah Bu Jaenah tinggal di sana dan membuka usaha tersebut maka lambat laun daerah itu mulai ramai didatangi oleh para penghuni baru. Para penghuni baru ini diantaranya adalah *gali* atau kriminal dan orang-orang yang bermasalah. mereka adalah Pak Slamet Prayitno, Rochim, Dakir dan lain-lain. Mereka datang dan menetap di sana pada sekitar tahun 1971 dan 1972. Orang-orang ini termasuk para pembuat masalah atau *gali* meskipun Slamet adalah seorang polisi. Awalnya mereka dianjurkan oleh Pak Ahmadun untuk menempati daerah Gambilangu yang saat itu masih sangat jarang sekali penduduknya. Mereka disuruh menempati tanah-tanah kosong di Gambilangu agar mereka tidak membuat masalah di masyarakat luar. Masuknya tiga orang ini menyebabkan Gambilangu menjadi sebuah tempat pelacuran liar. Mereka pada saat itu sudah mempunyai anak-anak asuh atau pelacur yang bertempat tinggal di rumah mereka.⁷⁸

Para sopir yang mengangkut kayu ke Semarang banyak yang menjadi pelanggan para pelacur ini. Selain sopir para hidung belang itu adalah para kriminal dan orang-orang yang bermasalah secara sosial maupun psikologis. Banyaknya para tamu dan pengunjung membuat penghuni daerah itu membuka usaha

⁷⁷ Hasil Wawancara , Ketua RT 04 Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 29 Maret 2017 pukul 16.00 WIB

⁷⁸ Hasil Wawancara , Ketua RW 02 ..., pukul 19.00 WIB

warung makan atau minuman. Minuman-minuman keras tentu saja menjadi konsumsi yang sangat tepat bagi para pengunjung yang memang ingin mencari kesenangan di tempat itu. Penghuni di daerah itu selain sebagai *mucikari* atau *germo* juga menjadi pedagang, tapi tidak sedikit juga yang memang murni berdagang di daerah tersebut.⁷⁹

Gambilangu kemudian berubah nama menjadi Sumberejo. Perubahan nama ini tidak jelas kapan terjadinya. Mungkin saja terjadi pada tahun 1976 pada saat adanya perluasan wilayah Kotamadya Semarang. Kelurahan Gambilangu berubah menjadi Kelurahan Sumberejo. Sumberejo berasal dari kata sumber dan rejo. Dulunya di daerah tersebut terdapat sumber air dan dikonsumsi oleh orang banyak. Rejo sendiri artinya adalah ramai. Sumberejo berarti sumber air yang daerahnya ramai dihuni oleh penduduk. Sekarang daerah Sumberejo yang masih dikenal dengan nama Gambilangu tersebut menjadi daerah pemukiman penduduk yang ramai.⁸⁰

⁷⁹ Hasil Wawancara , Ketua RT 04 Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 29 Maret 2017 pukul 16.00 WIB

⁸⁰ Hasil observasi di lingkungan Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 28 Maret 2017 pukul 10.00 WIB

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Persepsi Remaja di Lingkungan Lokalisasi Tentang Mapel PAI dan Budi Pekerti di Lingkungan Lokalisasi Gambilangu

Persepsi remaja di lingkungan lokalisasi tentang mata pelajaran PAI di sekolah, sangatlah beragam. Ada yang menyukai mata pelajaran PAI, dan ada pula yang biasa-biasa saja. Dari pernyataan remaja tersebut, ada yang didasarkan karena faktor lingkungan yang tidak terlalu mengedepankan ilmu agama, tetapi masih banyak juga remaja-remaja yang mengedepankan ilmu agama karena sejak kecil sudah belajar di TPQ, karena TPQ merupakan salah satu tempat Pembinaan agama bagi anak mengantarkan kepada perilaku dan sikap anak yang lebih baik dan mengarah kepada hal-hal yang positif bagi dirinya dan lingkungannya.⁸¹ Adanya sebuah lembaga pendidikan agama formal dan non formal bagi remaja Gambilangu, sangat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja yang berada di lingkungan lokalisasi Gambilangu.⁸²

Remaja yang dihadapkan dengan segala persoalan yang diakses oleh kehidupan lingkungannya sangat mempengaruhi dan membentuk watak dan kepribadian remaja yang tidak dinamis. Pengaruh oleh persoalan yang diakibatkan

⁸¹Hasil observasi di lingkungan Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 28 Maret 2017 pukul 10.00 WIB

⁸²Hasil Wawancara , Nuanti Sukma (Remaja) di Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 27 Maret 2017 pukul 15.00 WIB

oleh lingkungan; orang tua, para mucikari, germo, dan para wanita tuna susila dalam lingkungan lokalisasi yang berupa tindakan-tindakan kekerasan, perjudian, mabuk-mabukan, pertengkaran dan perbuatan buruk lainnya sangat rentan dalam mewarnai suasana kehidupan remaja yang notabene masih memerlukan pembinaan dari pihak di sekitarnya seperti pendidikan keluarga, pendidikan orang tua, pendidikan masyarakat dan pendidikan dari lembaga yang kompeten pada remaja.⁸³

Pendidikan agama sebagai upaya untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada remaja yang disebabkan oleh keluarga atau orang tua dan lingkungannya yang kurang mendukung, hal ini berdampak buruk pada perkembangan dan pertumbuhan anak didik salah satunya kurang adanya sikap orang tua dan masyarakat dalam memahami watak dan kejiwaan di masa remaja serta memperhatikan fase-fase perkembangan usia anak. Keluarga adalah lingkungan terdekat anak, satu sama lain saling mengikat. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi pendidikan primer bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Sedang lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan keluarga dan masyarakat sekitar

⁸³ Hasil Wawancara , Aulia Nur Rahman (Remaja) di Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 27 Maret 2017 pukul 14.00 WIB

yang dapat memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan dan kepribadian anak.⁸⁴

Anak-anak jika di rumah mendapat ketenangan karena mendapatkan pengajaran dari orang tuanya mengenai ilmu agama seperti masalah tentang kesabaran, kejujuran, berani karena benar dan takut karena salah, hormat pada orang tua serta berbuat baik antar sesama manusia, sudah tentu mereka tidak membangkang jika dinasehati, berbudi pekerti yang baik dan tidak terpengaruh orang lain setelah mengetahui kebenaran. Akhirnya jika semua ingat kepada Allah SWT dan mengamalkan ajaran agama Islam yang suci, tidak ada penipuan dan penyalahgunaan, tidak melanggar hak orang lain dan mengabaikan kewajiban, semua hidup tenang dan bahagia.⁸⁵

Keutuhan dalam berkeluarga merupakan dambaan anak, ibu dan bapak dalam menempuh kehidupan di dalam rumah tangga yang bahagia, sejahtera lahir dan batin dan yang diridhoi oleh Allah SWT. Perjalanan keluarga setelah mengalami keretakan, maka anak kini semakin lama semakin merasakan ketidakpastian dalam melaksanakan proses belajar baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Bahwa dalam kenyataan yang ada di lingkungan lokalisasi

⁸⁴ Hasil observasi di lingkungan Lokalisasi Gambilangu ..., pukul 10.00 WIB

⁸⁵ Hasil observasi di lingkungan Lokalisasi Gambilangu ..., pukul 10.00 WIB

Gambilangu terhadap masalah anak ternyata cukup mempengaruhi pendidikan maupun kejiwaan anak. Berkaitan dengan uraian di atas maka diperlukan tindakan kuratif diantaranya hendaknya seorang ibu mendidik anak-anaknya dalam keprihatinan dan kesederhanaan serta ketabahan di samping mendidik dan mengajari mereka keimanan, kebersihan budi pekerti yang luhur, menganjurkan mereka untuk berbuat baik dan mencegah mereka berbuat jahat serta mengasuh mereka dengan penuh kasih sayang.⁸⁶

C. Analisis Data Hasil Penelitian Persepsi Remaja di Lingkungan Lokalisasi Tentang Mapel PAI dan Budi Pekerti di Lingkungan Lokalisasi Gambilangu

Pembinaan agama sebagai bentuk memformulasikan konsep pendidikan agama Islam dalam tatanan kehidupan manusia sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah, sebagai upaya mengaplikasikan ajaran-ajaran agama yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunah. Dengan demikian jelaslah, bahwa Islam mengajarkan kepada manusia untuk melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang bertumbuh dan berkembang ke arah

⁸⁶ Hasil Wawancara , Fadil Subandrio (Remaja) di Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 27 Maret 2017 pukul 17.00 WIB

kedewasaannya, memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsif terhadap pengaruh dari luar dirinya.⁸⁷

Persepsi remaja dilingkungan lokalisasi tentang mata pelajaran PAI di sekolah, sangatlah beragam. Ada yang menyukai mata pelajaran PAI, dan ada pula yang biasa-biasa saja. Dari pernyataan remaja tersebut, ada yang didasarkan karena faktor lingkungan yang tidak terlalu mengedepankan ilmu agama, tetapi masih banyak juga remaja-remaja yang mengedepankan ilmu agama karena sejak kecil sudah belajar di TPQ, karena TPQ merupakan salah satu tempat Pembinaan agama bagi anak mengantarkan kepada perilaku dan sikap anak yang lebih baik dan mengarah kepada hal-hal yang positif bagi dirinya dan lingkungannya. Adanya sebuah lembaga pendidikan agama formal dan non formal bagi remaja Gambilangu, sangat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja yang berada di lingkungan lokalisasi Gambilangu.⁸⁸

Menurut pemahaman penulis, problematika remaja dilingkungan lokalisasi baik problem yang bersumber dari lingkungan internal dan eksternal telah memosisikan anak didik dalam persoalan krisis kemanusiaan, dalam hal ini mereka dihadapkan pada kondisi kehidupan lingkungan lokalisasi Gambilangu yang kurang memberi suasana religius sehingga

⁸⁷ Hasil observasi di lingkungan Lokalisasi Gambilangu ..., pukul 10.00 WIB

⁸⁸ Hasil observasi di lingkungan Lokalisasi Gambilangu ..., pukul 10.00 WIB

eksistensi manusia sebagai makhluk individu, makhluk beragama, dan makhluk sosial tidak terjadi keselarasan dan keseimbangan. Ditambah lagi dengan potensi dan kemampuan daya serap remaja, di lingkungan lokalisasi Gambilangu yang usia mereka berkisar antara 12-20 tahun atau biasa disebut dengan istilah ABG (Anak Baru Gede) yang masih labil dalam bergaul, untuk menerima rangsangan pembinaan pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di sekolah, ada yang merespon pembelajaran Agama dengan baik, ada juga yang biasa-biasa saja.⁸⁹ Biasanya hal seperti ini selain dipengaruhi oleh lingkungan hidup, dipengaruhi juga oleh pendidik (guru), yaitu guru yang kurang memahami psikologis peserta didik, sehingga menyebabkan ketidak fahaman peserta didik terhadap materi agama yang diajarkan. Seharusnya, sebagai pendidik harus menganggap peserta didik layaknya anak sendiri, Seperti pendidikan yang diterapkan Luqman al-Hakim kepada anaknya yang di dalamnya mengandung nilai-nilai agama; kebulatan iman kepada Allah SWT, akhlak dan sopan santun serta taat dalam beribadah, sehingga peserta didik akan merasa nyaman di lingkungan sekolah.⁹⁰

⁸⁹ Hasil Wawancara, Ryan Muhyarno (Remaja) di Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 27 Maret 2017 pukul 17.00 WIB

⁹⁰ Hasil Wawancara, Ryan Muhyarno (Remaja..., pukul 17.00 WIB

Maka dari itu, lingkungan sangatlah berperan penting dalam perkembangan pola pikir anak. Lingkungan yang berpengaruh antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Apabila anak sejak kecil tumbuh di lingkungan yang kurang baik, maka kondisi psikologi anak akan terpengaruh. Untuk meminimalisir pengaruh negatif dari lingkungan yaitu orang tua harus berperan lebih ekstra lagi, karena lingkungan terdekat anak adalah lingkungan keluarga, dan yang berperan penting dalam keluarga adalah orang tua, orang tua harus bisa mendidik dan membekali anak-anaknya akhlak yang baik supaya dapat membedakan mana yang *Haq* dan mana yang *Batil*, sehingga anak tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif dari luar.⁹¹

Kebiasaan remaja di lingkungan lokalisasi memang banyak perbedaan dibanding remaja pada umumnya yang hidup di lingkungan non lokalisasi. Kebanyakan remaja yang tinggal di sini (lokalisasi GBL), hidup dengan pergaulan yang negatif. Meskipun tidak semuanya, sebenarnya pergaulan yang negatif tersebut muncul karena salah satunya faktor lingkungan yang sangat kuat untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. Contohnya mereka

⁹¹ Hasil Wawancara, Rafi Ari Utomo (Remaja) di Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 27 Maret 2017 pukul 17.00 WIB

(remaja) mau tidak mau sudah berkecimpung di dalam lingkungan kompleks lokalisasi yang banyak toko penjual minuman keras, rumah karaoke, dan tempat hiburan malam. Seolah-olah bukan hal yang tabu lagi bagi mereka hidup berdampingan dengan gemerlapnya dunia hiburan malam.

Selain itu, ada beberapa remaja di sini yang orang tuanya memiliki usaha rumah karaoke, penjual minuman keras, dan juga *germo*. Padahal faktor pendidikan dari keluarga terutama para orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan pola pikir dan perilaku remaja tersebut. Maka, tak heran apabila kita menemui remaja usia SMP yang sudah kecanduan merokok di lingkungan lokalisasi ini. Remaja di lingkungan lokalisasi ini, kebanyakan bersikap mengikuti kebiasaan orang-orang yang mereka lihat sehari-hari di sekitar tempat tinggalnya. Seperti cara pergaulannya, berbicaranya, bahkan cara berpakaianya pun mereka mengikutinya. Padahal orang tua para remaja di sini pun sudah menasehati mereka meskipun seadanya dan tanpa adanya paksaan kepada anaknya.⁹²

⁹² Hasil Wawancara, David Firmansyah (Remaja) di Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 27 Maret 2017 pukul 17.00 WIB

Dengan adanya kebebasan itulah remaja berperilaku bebas tanpa adanya ancaman dari siapa pun. Mereka hampir semuanya bebas melakukan hal apa saja yang ia mau, seperti merokok, berjudi dan lain-lain. Remaja di sini, terkadang juga ada yang ikut bergantian jaga palang di dalam gang. Jaga palang di gang yaitu meminta uang pada orang yang hendak masuk kompleks lokalisasi. Biasanya pengendara sepeda motor membayar dua ribu rupiah, sedangkan mobil lima ribu rupiah. Hasil dari uang tersebut selain di masukan ke uang kas RT, dan sisanya bisa di gunakan si remaja tersebut. Di lokalisasi ini ada 3 gang, yaitu gang I (wilayah kendal), gang II (sebagian wilayah kendal) gang III (wilayah semarang), yang masing-masing di tiap gang di jaga warga yang bergantian dan juga remaja yang se usia SMP pun ada.⁹³

Tidak semua remaja di sini berperilaku negatif. masih ada beberapa remaja yang dapat mengontrol perilaku yang menyimpang. Karena selain faktor lingkungan dan keluarga, faktor dari dalam diri remaja sendiri juga mampu meredam hal-hal yang menyimpang. Hal ini mereka dapatkan dalam

⁹³ Hasil Wawancara, Ketua RW 02 Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 29 Maret 2017 pukul 19.00 WIB

pendidikan di sekolahnya. Kebanyakan remaja di sini bersekolah di Kendal. Karena selain lebih dekat, transportasi angkutan umumnya pun mudah di jangkau. Remaja di lingkungan lokalisasi Gambilangu ini memang rentan dengan perilaku negatif, namun ada beberapa remaja yang masih mau datang untuk sholat berjamaah dan mengaji di mesjid, biasanya saat sore hari pada waktu sholat maghrib.⁹⁴

Meskipun baru sholat maghrib saja yang dapat mereka laksanakan secara berjamaah, setidaknya mereka sudah melakukan hal yang positif karena beberapa remaja di sini juga ada yang bersekolah hingga sore hari. Remaja di sini mengaku ada yang benar-benar ingin berjamaah dan mengaji ke mesjid karena keinginan diri sendiri dan juga karena ia membutuhkan ilmu pengajaran tentang Islam dan ada yang sekedar ikut-ikutan atau di suruh orang tuanya.⁹⁵

Di lingkungan lokalisasi Gambilangu ini bukannya tidak ada sama sekali kegiatan keagamaannya, tetapi masih ada. Salah satunya seperti ikut merayakan hari besar Islam, semacam Suronan, Weh-wehan, Maulidan, Tahlilan dan

⁹⁴ Hasil Wawancara , Ketua RT 04 Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 29 Maret 2017 pukul 16.00 WIB

⁹⁵ Hasil Wawancara, Ramona Nur Fauzi (Remaja) di Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 28 Maret 2017 pukul 14.30 WIB

pengajian. Apabila ada kegiatan keagamaan maka lingkungan kompleks lokalisasi pun turut menghormatinya. Seperti contoh jika ada salah satu rumah warga yang ada di tengah-tengah kompleks lokalisasi sedang mengadakan Tahlilan, maka rumah-rumah karaoke yang ada di sekitarnya wajib untuk menghentikan sejenak kegiatannya seperti biasanya sampai acara Tahlilan tersebut selesai. Selain itu, kegiatan menghentikan sejenak karaoke di kompleks lokalisasi gambilangu ini juga ada pada saat pukul 17.30 WIB - 18.30 WIB untuk menghormati kumandang adzan maghrib dan pada pukul 24.00 WIB. Karena semua rumah karaoke pada jam tengah malam wajib untuk menghentikan kegiatan karaokenya sebab pada saat tersebut waktunya warga beranjak tidur, meskipun masih ramai orang berlalu lalang di dalam kompleks.⁹⁶

Pendidikan di sekolah tentu sangat membantu remaja untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik, khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan sedikit di bekali ilmu tentang agama saat di sekolah remaja di lingkungan lokalisasi Gambilangu ini di harapkan mampu

⁹⁶Hasil Wawancara, Sri Wulandari (Remaja) di Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 27 Maret 2017 pukul 13.00 WIB

untuk memilah mana hal yang baik dan mana yang hal menyimpang di masyarakat. Agar pola pikir dan perilakunya tidak ikut terjerumus ke dalam hal yang negatif, ketika kembali ke rumah yang merupakan komplek lokalisasi. Para remaja yang tinggal di lingkungan lokalisasi Gambilangu ini kebanyakan masih belum bisa baca tulis Al Qur'an, sehingga sangat sulit untuk remaja mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah.⁹⁷

Selain itu, faktor guru yang menganggap semua siswa sudah pandai membaca dan menulis ayat-ayat Al Qur'an sehingga tidak terlalu mendetail untuk mengajarkan kepada siswanya kembali tentang tata cara penulisan dan membaca ayat Al Qur'an termasuk remaja yang khususnya tinggal di lingkungan lokalisasi. Hal ini tentu sangat jauh berbeda, karena siswa yang tinggal di lingkungan non lokalisasi tentu lebih cakap dari siswa yang hidup di lingkungan lokalisasi karena mereka kebanyakan siswa atau remaja di lingkungan

⁹⁷ Hasil Wawancara, Rangga Okta P. (Remaja) di Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 27 Maret 2017 pukul 17.00 WIB

lokalisasi Gambilangu ini sedikit yang mau sekolah madrasah pada sore harinya.⁹⁸

Dari hasil observasi saya, mereka (remaja) yang tinggal di lingkungan lokalisasi Gambilangu ini faktor yang membentuk kebiasaan dan persepsi mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat di pengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, teman bermain, cara pergaulannya dan dari dalam diri remaja itu sendiri. Mereka kebanyakan masih ikut-ikutan berperilaku mencontoh dari apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak semuanya mereka ambil tetapi masih ada beberapa remaja yang tetap berpegang pada ajaran agama Islam. Mereka tahu bahwa hidup dengan berdampingan orang-orang yang melakukan hal menyimpang di lingkungan sekitarnya tidak akan selamanya baik-baik saja. Mereka menganggap pasti akan ada dampak negatif dari kebiasaan buruk para orang-orang dewasa di sini.⁹⁹

Persepsi remaja di lingkungan lokalisasi Gambilangu tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

⁹⁸ Hasil Wawancara, Ketua RT 04 Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 29 Maret 2017 pukul 16.00 WIB

⁹⁹ Hasil observasi di lingkungan Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 28 Maret 2017 pukul 10.00 WIB

Pekerti cukup beragam. Ada yang menganggap mereka sangat membutuhkan Pendidikan tentang ajaran agama Islam untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang lebih baik. Mereka ingin mengubah pemikiran masyarakat umum bahwa anak atau remaja yang hidup dan menetap di lingkungan lokalisasi tidaklah semuanya berperilaku selalu buruk. Mereka tidak malu untuk mengakui bahwa mereka berasal dan tinggal di lingkungan lokalisasi. Justru mereka bangga karena dengan fakta seperti ini mereka tidak terlalu di pandang sempurna. Apabila mereka melakukan kesalahan atau hal yang menyimpang mereka akan di anggap biasa saja, maklum remaja lokalisasi pasti nakal-nakal begitulah pendapat menurut para guru. Namun apabila mereka siswa atau remaja yang tinggal di lingkungan lokalisasi malah justru bisa lebih baik dari pada siswa lainnya, itu merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi remaja yang berasal dari lokalisasi.¹⁰⁰

Ada juga remaja yang berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di sekolah kurang mereka sukai. Sebab, selain mereka kurang dalam pemahaman dasar baca tulis Qur'an, guru yang mengajar

¹⁰⁰ Hasil observasi di lingkungan Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 28 Maret 2017 pukul 10.00 WIB

pun juga mempengaruhi adanya pendapat yang mereka utarakan. Karena ada beberapa siswa remaja di sini (lingkungan lokalisasi) mendapat guru yang kurang paham dengan kondisi keseluruhan siswanya. Guru dalam menjelaskan pelajaran ada yang terlalu cepat, sulit di pahami, dan juga menganggap bahwa semua siswa sudah menguasai tentang ajaran agama Islam. Padahal itu belum tentu karena latar belakang siswa yang berbeda-beda termasuk siswa yang tinggal di lingkungan lokalisasi. Jadi beberapa remaja ini menjadi kurang menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang di ajarkan di sekolah.¹⁰¹

Akan tetapi, meskipun persepsi remaja di lingkungan lokalisasi tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbeda-beda, hampir semua remaja menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangatlah penting. mereka sadar bahwa ilmu tentang agama Islam sangat berdampak pada perkembangan mereka di masa yang akan datang. Bukan hanya dalam wawasan dan pemahaman tentang Islam saja tapi juga turut membentuk sikap dan kebiasaan yang lebih baik. Antusias Mereka yang

¹⁰¹ Hasil observasi di lingkungan Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 25 Maret 2017 pukul 10.00 WIB

ingin lebih tahu tentang adanya surga dan neraka, bagaimana cara untuk melaksanakan ibadah sholat yang baik, serta aturan dan tatacara berkehidupan sosial yang baik dengan berpedoman pada ajaran agama Islam. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor remaja di lingkungan lokalisasi Gambilangu yang hampir semuanya beranggapan bahwa sangat penting untuk mempelajari ilmu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹⁰²

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat dan kendala temuan, beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini terdapat keterbatasan ruang lingkup objek penelitian dimana skripsi ini hanya membahas tentang persepsi remaja di lingkungan lokalisasi Gambilangu tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Keterbatasan waktu, yaitu dalam melakukan observasi dan wawancara di lingkungan lokalisasi Gambilangu hanya dalam waktu satu bulan saja, yaitu pada tanggal 20 Maret 2017 sampai dengan tanggal 17 April 2017.

¹⁰² Hasil observasi di lingkungan Lokalisasi Gambilangu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 25 Maret 2017 pukul 10.00 WIB

3. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

Keterbatasan yang peneliti paparkan di atas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di lingkungan Lokalisasi Gambilangu. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, penulis bersyukur karena penelitian dapat terselesaikan dengan baik dan lancar atas izin dari Ketua RT 04/RW 02 Desa Mlaten Kelurahan Sumberejo kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dan remaja-remaja setempat.